

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, W. T., Rosita, S. dan Ferry, E. S. 2014. Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan Pemberian Pupuk Hayati pada Berbagai Media Tanam. J. Online Agroekoteknologi. 2(2) : 825-836.
- Aprianti, S. D. dan Agus, S. 2018. Efektivitas Penggunaan Mikoriza dan PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) terhadap Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) pada Pipa PVC Sistem Vertikultur. J. Produksi Tanaman. 6(4) : 635-641.
- Ardi, E. 2018. Bawang Merah : Teknik Budidaya dan Peluang Usahanya. Trans Idea Publishing : Yogyakarta.
- Ariani, S., N. Dan Zuchrotus, S. 2014. Pertumbuhan Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa* L.) dengan Penyiraman Air Kelapa (*Cocos nucifera* L.). J. Pemasih-Pbio. 1(1) : 82-86.
- Armaini, Idwar dan Beatrix. 2018. Aplikasi Mikoriza dan Pupuk Hijau Lamtoro untuk Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Tanah Inceptisol. Prosiding Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Arum, H., S. dan Iskandar, L. 2022. Pengaruh Pemberian Mikoriza terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah Varietas Lembah Palu. J. Agrotekbis. 10(1) : 64-72.
- Azzam, I. A., Fetmi, S. dan Murniati. 2017. Pengaruh Pupuk Kascing dan Mikoriza terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah. Jom Faperta. 4(1) : 1-13.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Statistik Hortikultura. BPS Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Statistik Hortikultura. BPS Republik Indonesia. Jakarta.
- Begananda, Eny, R. dan Darini, S. U. 2019. Aplikasi Mikoriza dan Azolla terhadap kebutuhan Air dan Hasil Bawang Merah pada Lahan Marjinal. J. Agrin. 23(1) : 12-23.
- Fajriyah, N. 2017. Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah. Bio Genesis : Yogyakarta.

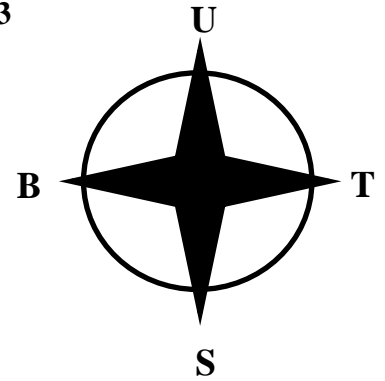
- Fatkhurrahman, F., Siswoyo dan Azhar. 2020. Penggunaan Pupuk Bio Mikoriza pada Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) sebagai Salah Satu Penerapan Pertanian Berkelanjutan. *J. Inovasi Penelitian*. 1(3) : 133-148.
- Firmansyah, A. 2013. Teknologi Budidaya bawang Merah Lahan Marjinal di Luar Musim. Kantor Perwakilan Bank Indonesia : Palangkaraya.
- Firmansyah, I., Liferdi, Khaririyatun, N. Dan Yufdy, M. P. 2015. Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah dengan Aplikasi Pupuk Organik dan Pupuk Hayati pada Tanah Alluvial. *J. Hortikultura*. 25(2) : 133-141.
- Hardiansyah, V. dan Bambang, G. 2022. Pengaruh Perbedaan ukuran Umbi Bibit dan aplikasi Berbagai Dosis Pupuk Nitrogen pada pertumbuhan dan hasil Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *J. of Agricultural Science*. 7(1) : 69-80.
- Hazra, F., Fatimah, N., I. dan Lusiana, A. 2021. Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza pada Tanaman Bawang Merah (*Allium cepa* var. *Aggregatum*) di Tanah Latosol Dramaga. *Jurnal II. Tanaman Lingkungan*. 23(2) : 59-65.
- Ifafah, P. L. 2018. Budidaya Bawang Merah. Graha Printama Selares : Sukoharjo.
- Juniawan. 2019. Uji Potensi Beberapa jenis Pupuk Hayati pada Budidaya Bawang Merah. *J. Agriekstensia*. 18(1) : 32-38.
- Khoirul, A., Ahmad, W., Mohammad, A. A. dan Ummu F. H. 2015. Inokulasi *Azospirillum* sp dari Lahan Kering Madura terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung. *Agrovigor*. 8(2) : 46-50.
- Listyorini. 2018. Uji Komparasi Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Hayati terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah (*Allium cepa*. L.) yang Ditanam Diluar Musim (Off Season). *J. AgroSainta*. 2(2) : 242-248.
- Maharsyah, T., Musthofa, L. dan Wahyunato, A. N. 2013. Efektivitas Penambahan Plant Growth Promoting Bacteria (*Azospirillum* sp) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Mikroalga (*Chlorella* sp.) pada media Limbah Cair Tahu setelah Proses Anaerob. *J. Keteknikan Pertanian Tropis dan Biosistem*. 1(3) : 258-264.
- Marlina, N., Nurbaiti, A. dan Berliana, P. 2018. Pemanfaatan Berbagai jenis Pupuk Hayati terhadap Produksi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) di Tanah Pasang Surut Tipe Luapan C Asal Banyuurip. *J. Lahan Suboptimal*. 7(1) : 74-79.
- Maulidi dan Dwi, Z. 2012. Pengaruh Azotobacter dan Mikoriza Arbuskula terhadap Pertumbuhan Bibit Karet. *J. Pedon Tropika*. 1(1) : 17-24.

- Prasetya, B., Mohammad, K. M. dan Luqman, Q. A. 2015. Peranan Mikoriza Arbuskula dan Bakteri *Pseudomonas fluorescens* dalam Meningkatkan Serapan P dan Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Andisol. J. Tanah dan Sumberdaya Lahan. 2(2) : 191-197.
- Rahayu, S., Elfarisna dan Rosdiana. 2016. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) dengan Penambahan Pupuk Organik Cair. J. Agrosains dan Teknologi. 1(1) : 8-18.
- Rahman, M. M., Akhmad, R. S., dan Chatimatun, N. 2019. Aplikasi Mikoriza Arbuskula untuk Meningkatkan Serapan Fosfat, Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). Enviro Scientee. 15(1) : 59-70.
- Rosmalia, A. 2019. Peranan Bakteri *Azospirillum* sp dan Kaitannya dengan Peningkatan Produksi Hijauan Pakan. Article. Bogor Agricultural University : Bogor.
- Saleh, I. dan Ida S. W. A. 2017. Efektivitas Inokulasi Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA) terhadap Produksi Bawang Merah dengan Teknik Pengairan Berbeda. J. Hortikultura Indonesia. 8(2)0 : 120-127.
- Saputra, H., Rizalinda dan Irwan, L. 2015. Jamur Mikoriza Vesikular Arbuskular (MVA) pada Perakaran Tanaman Bawang Merah (*Eleutherine americana* Merr.). J. Protobiont. 4(1) : 143-150.
- Simanjuntak, P., Parsaoran, S. dan Toni, A., S. 2020. Respon Pertumbuhan Bawang Merah pada pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Anorganik. Majalah Ilmiah methoda. 10(3) : 166-173.
- Sriwahyuni P. dan Putu P. 2019. Peran Bioteknologi dalam Pembuatan Pupuk Hayati. Agro Bali (Agricultural Journal). 2(1) : 46-57.
- Sukmawaty, E., Hafsan dan Asriani. 2016. Identifikasi Cendawan Mikoriza Arbuskula dari Perakaran Tanaman Pertanian. Biogenesis J. Ilmiah Biologi. 4(1) : 16-20.
- Sumiati, E. dan Gunawan, O. S. 2007. Aplikasi Pupuk Hayati Mikoriza untuk Meningkatkan Efisiensi Serapan Unsur Hara NPK serta Pengaruhnya terhadap Hasil dan Kualitas Umbi Bawang Merah. J. Hort. 17(1) : 34-42.
- Suryani, R., Sutarman, G. dan Tatang, A. 2017. Respon Tanaman Bawang Merah terhadap Cendawan Mikoriza Arbuskula (CMA) pada Cekaman Kekeringan di Tanah Gambut. J. Pedon Tropika Edisi 1(3) : 69-78.

- Suryatmana, P., Silmi, R. P. dan Nadia, N. K. 2020. Potensi Jenis Bahan Organik sebagai Biostimulan dalam Meningkatkan Populasi *Azospirillum* sp, Hasil kedelai (*Glycine Max. L.*) pada Inceptisol Jatinangor. *Soilrens*. 18(1) : 1-9.
- Susila, K. D., Seina, R. P. dan Ni, N. S. 2019. Pengaruh Pupuk Hayati dan Pupuk Anorganik Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah Serta Hasil Tanaman Bayam Cabut (*Amaranthus tricolor*) di Tanah Inceptisol Desa Pedungan. *E-J. Agroekokoteknologi Tropika*. 8(1) : 2301-6515.
- Tenaya, I.M.N. 2015. Pengaruh Interaksi dan Nilai Interaksi pada Percobaan Faktorial. *J. Agrotop*. 5(1) : 9-20.
- Victoria, T. S., Fandy, H. dan Setyono, Y. T. 2019. Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk NPK dan Hayati terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *J. Produksi Tanaman*. 7(11) : 2151-2160.
- Widawati, S. 2015. Uji Bakteri Simbiotik dan Nonsimbiotik Pelarutan Ca vs. P dan Efek Inokulasi Bakteri pada Anakan Turi (*Sesbania grandiflora* L. Pers.). *J. Biologi Indonesia*. 11(2) : 295-307.
- Widawati, S. dan Muharam, A. 2012. Uji Laboratorium *Azospirillum* sp. yang Diisolasi dari Beberapa Ekosistem. *J. Hortikultura* 22(3) : 258-267.
- Wiyono, S., Mei, L. F., dan Meity, S. S. 2019. Potensi Kolonisasi Mikoriza Arbuskular dan Cendawan Endofit untuk Pengendalian Layu Fusarium pada Bawang Merah. *J. Fitopatologi Indonesia*. 15(6) : 228-238.
- Youla, N., K. 2019. Solusi Kekeringan Tanaman Jagung (Pemanfaatan Mikroba *Azospirillum* sp. dan Mikoriza Arbuskular). Gorontalo : Ideas Publishing.
- Yuwono, T. 2019. Bioteknologi Pertanian. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3
a1m1	a0m2	a2m2
a1m0	a1m2	a0m2
a1m2	a0m1	a3m2
a0m0	a2m0	a0m1
a2m0	a1m0	a2m1
a2m2	a0m0	a3m1
a3m1	a3m0	a1m1
a2m1	a2m2	a1m0
a0m2	a3m2	a1m2
a0m1	a3m1	a3m0
a3m2	a1m1	a0m0
a3m0	a2m1	a2m0



Gambar Lampiran 1. Denah penelitian dilapangan

Keterangan:

a0m0 = Tanpa *Azospirillum* sp. dan tanpa FMA

a0m1 = Tanpa *Azospirillum* sp. dan FMA 5 g per tanaman

a0m2 = Tanpa *Azospirillum* sp. dan FMA 10 g per tanaman

a1m0 = 5 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan tanpa FMA

a1m1 = 5 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 5 g FMA per tanaman

a1m2 = 5 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 10 g FMA per tanaman

a2m0 = 10 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan tanpa FMA

a2m1 = 10 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 5 g FMA per tanaman

a2m2 = 10 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 10 g FMA per tanaman

a3m0 = 15 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan tanpa FMA

a3m1 = 15 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 5 g FMA per tanaman

a3m2 = 15 mL L⁻¹ *Azospirillum* sp. per tanaman dan 10 g FMA per tanaman

Tabel Lampiran 1. Deskripsi Bawang Merah Varietas Bima Brebes

Asal	: Lokal Brebes
Umur mulai berbunga	: 50 hari setelah tanam
Umur panen (60% batang melemas)	: 60 hari setelah tanam
Tinggi tanaman	: 34,5 cm (25-44 cm)
Kemampuan berbunga (alami)	: Agak sukar
Jumlah anakan	: 7-12 umbi per rumpun
Bentuk daun	: Silindris, berlubang
Warna daun	: Hijau
Banyak daun	: 14-50 helai
Bentuk bunga	: Seperti payung
Warna bunga	: Putih
Banyak buah	: 60-100 (83)
Banyak bunga/tangkai	: 120-160 (143)
Banyak tangkai bunga/rumpun	: 2-4
Bentuk biji	: Bulat, gepeng, berkeriput
Warna biji	: Hitam
Bentuk umbi	: Lonjong bercincin kecil pada leher cakram
Warna umbi	: Merah muda
Produksi umbi	: 9,9 ton perhektar umbi kering
Susut bobot umbi (basah-kering)	: 21,5%
Ketahanan terhadap penyakit	: Cukup tahan terhadap busuk umbi (Botrytis allii)
Kepekaan terhadap penyakit	: Peka terhadap busuk ujung daun (Phytophthora porri)
Keterangan	: Baik untuk dataran rendah
Peneliti	: Hendro Sunarjono, Prasodjo, darliah dan Nasran Horizon Arbain
No. SK	: 594/Kpts/TP.240/8/1984

Tabel Lampiran 2. Hasil analisis kimia tanah

Nomor Contoh			Ektrak 1:2,5		Terhadap Contoh Tanah Kering 105°C														
Urut	Laboratorium	Pengirim	Ph		Bahan Organik			Olsen P ₂ O ₅	Nilai Tukar kation (NH ₄ Acetat 1N, pH7)						KCl 1N		(HCl 25%)		
			H ₂ O	KCl	Walkley & Black	Kjeldahl	C/N		Ca	Mg	K	Na	Jumlah	KTK	KB	Al	H	P ₂ O ₅	K ₂ O
					----- % -----			- Ppm -	----- (cmol (+)kg-1 -----						%			- mg 100g ⁻¹ -	
1	125		6,75	-	2,51	0,11	23	15,86	12,21	1,72	0,23	0,49	15	22,9	-	-	-	33,96	-

Sumber: Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, Departemen Ilmu Tanah Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, 2022.

Perhitungan Kebutuhan Pupuk Urea, KCl dan TSP pada tanaman bawang merah

Tinggi atau kedalaman tanah 20 cm = 0,2 m

Luas 1 ha = 100 m x 100 m = 10.000 m²

Berat tanah seluas 1 ha = 0,2 m x 10.000 m² = 2.000 m³ = 2.000.000 kg

Kebutuhan hara bawang merah :

N = 160 kg/ha

P₂O₅ = 120 kg/ha

K₂O = 120 kg/ha

1. Hara N

Berat tanah per polybag = 7 kg

Kebutuhan hara N bawang merah = 160 kg/ha

Hasil analisis hara N = 0,11%

$$= 0,11/100 \times 2.000.000 \text{ kg}$$

$$= 2.200 \text{ kg/ha}$$

Asumsi 1% N = 1/100 x 2.200 kg/ha

$$= 22 \text{ kg/ha N yang tersedia di dalam tanah}$$

Jumlah N yang harus ditambah = 160 kg/ha – 22 kg/ha

$$= 138 \text{ kg/ha}$$

Konversi kebutuhan hara N ke dalam pupuk urea (46% N)

Kebutuhan pupuk urea = 100/46 x 138 kg/ha

$$= 300 \text{ kg/ha}$$

Kebutuhan per polybag = 7 kg/2.000.000 kg x 300 kg/ha

$$= 0,0010 \text{ kg/ha (1 g)}$$

2. Hara P

Berat tanah per polybag = 7 kg

Kebutuhan hara P_2O_5 bawang merah = 120 kg/ha

P_2O_5 (Olsen) = 15,86 ppm

$$= 15,86 \text{ ppm} = 15,86 \text{ mg/dm}^3$$

$$= 15,86 \text{ mg/dm}^3 \times 2.000.000 \text{ dm}^3$$

$$= 31.720.000 \text{ mg}$$

$$= 31,72 \text{ kg}$$

Jumlah P yang harus ditambah = 120 kg/ha – 31,72 kg/ha

$$= 88,28 \text{ kg/ha}$$

Konversi kebutuhan hara P ke dalam pupuk TSP (46% P_2O_5)

Kebutuhan pupuk TSP = $100/46 \times 88,28 \text{ kg/ha}$

$$= 191,91 \text{ kg/ha}$$

Kebutuhan per polybag = $7 \text{ kg}/2.000.000 \text{ kg} \times 191,91 \text{ kg/ha}$

$$= 0,0007 \text{ kg/ha (0,7 g)}$$

3. Hara K

Berat tanah per polybag = 7 kg

Kebutuhan hara K_2O bawang merah = 120 kg/ha

$K = 0,23 \text{ cmol (+) kg}^{-1}$

$1 \text{ meg}/100 \text{ g} = 1 \text{ cmol/kg}$

$KTk = 22,9 \text{ kg}^{-1}$

$$= 1/100 \times 22,9 = 0,229 \text{ kg}^{-1}$$

Kekurangan kalium tanah :

$$= 0,23 \text{ cmol (+) kg}^{-1} - 0,229 \text{ kg}^{-1}$$

$$= 0,001 \text{ kg}^{-1}$$

(ba K : 39, valensi : 1)

$$= 0,001 \times 39/1 \text{ kg}^{-1}$$

$$= 0,04 \text{ kg}^{-1}$$

$$= 0,04 \text{ mg/100 g}$$

$$= 0,4 \text{ mg/kg}$$

$$= 0,4 \text{ ppm}$$

Kekurangan K dalam 1 ha

$$= 0,4 \times 10^{-6} \times 4.10^5$$

$$= 1,6 \times 10^{-1}$$

$$= 0,16 \text{ kg/ha K}_2\text{O}$$

= dosis rekomendasi + kekurangan K

$$= 120 \text{ kg} + 0,16 \text{ kg}$$

$$= 120,16 \text{ kg/ha}$$

Konversi kekurangan hara K ke dalam pupuk KCl (60% K₂O)

$$= 100/60 \times 120,16 \text{ kg/ha}$$

$$= 200,67 \text{ kg/ha}$$

Kebutuhan per polybag = 7 kg/2.000.000 kg x 200,67 kg/ha

$$= 0,0008 \text{ kg/ha (0,8 g)}$$

Tabel Lampiran 3a. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 14 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	19,2	19,5	20,0	58,7	19,6
a0m1	22,2	20,8	19,9	62,9	21,0
a0m2	20,0	22,0	22,5	64,5	21,5
a1m0	22,0	21,3	17,7	61,0	20,3
a1m1	23,7	19,3	18,3	61,3	20,4
a1m2	23,3	21,7	23,9	68,9	23,0
a2m0	23,8	18,0	21,2	63,0	21,0
a2m1	18,3	23,5	19,8	61,7	20,6
a2m2	21,0	18,4	20,8	60,3	20,1
a3m0	22,8	20,0	19,2	62,1	20,7
a3m1	22,0	21,2	19,3	62,5	20,8
a3m2	20,7	21,0	18,3	60,0	20,0
Jumlah	259,0	246,8	241,1	746,9	

Tabel Lampiran 3b. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 14 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	13,95	6,97	2,11 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	25,14	2,29	0,69 tn	2,26	3,18
Fak A	3	3,21	1,07	0,32 tn	3,05	4,82
Fak M	2	3,38	1,69	0,51 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	18,55	3,09	0,94 tn	2,55	3,76
Galat	22	72,60	3,30			
Total	35					

KK : 8,8%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 3c. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 21 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	22,9	22,7	24,7	70,2	23,4
a0m1	28,8	24,3	23,5	76,6	25,5
a0m2	26,8	27,5	27,4	81,8	27,3
a1m0	27,6	29,7	22,3	79,5	26,5
a1m1	28,4	25,8	21,8	76,1	25,4
a1m2	31,7	25,2	27,5	84,3	28,1
a2m0	32,3	22,3	26,2	80,8	26,9
a2m1	27,4	30,5	24,7	82,6	27,5
a2m2	28,7	24,2	24,8	77,7	25,9
a3m0	31,0	23,3	24,5	78,8	26,3
a3m1	28,8	26,2	24,5	79,5	26,5
a3m2	26,5	25,8	22,4	74,8	24,9
Jumlah	341,0	307,4	294,3	942,7	

Tabel Lampiran 3d. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 21 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	96,93	48,46	8,29 **	3,44	5,72
Perlakuan	11	53,75	4,89	0,84 tn	2,26	3,18
Fak A	3	11,60	3,87	0,66 tn	3,05	4,82
Fak M	2	3,54	1,77	0,30 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	38,61	6,43	1,10 tn	2,55	3,76
Galat	22	128,61	5,85			
Total	35					

KK : 9,2%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata
 ** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 3e. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 28 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	24,5	27,5	27,7	79,7	26,6
a0m1	35,1	29,0	28,6	92,7	30,9
a0m2	31,2	33,8	32,8	97,8	32,6
a1m0	36,8	36,0	24,0	96,8	32,3
a1m1	35,2	30,2	27,2	92,6	30,9
a1m2	35,1	28,5	32,3	95,9	32,0
a2m0	40,7	26,3	29,3	96,3	32,1
a2m1	32,9	36,2	30,7	99,7	33,2
a2m2	35,2	28,5	30,0	93,7	31,2
a3m0	36,7	29,5	30,5	96,7	32,2
a3m1	27,3	31,7	29,1	88,1	29,4
a3m2	34,5	31,5	30,5	96,5	32,2
Jumlah	405,2	368,7	352,7	1.126,6	

Tabel Lampiran 3f. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 28 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	120,72	60,36	4,80 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	107,62	9,78	0,78 tn	2,26	3,18
Fak A	3	23,43	7,81	0,62 tn	3,05	4,82
Fak M	2	9,35	4,68	0,37 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	74,84	12,47	0,99 tn	2,55	3,76
Galat	22	276,44	12,57			
Total	35					

KK : 11,3%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 3g. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 35 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	27,0	36,0	32,3	95,3	31,8
a0m1	38,5	31,2	32,3	102,0	34,0
a0m2	32,7	37,7	36,3	106,7	35,6
a1m0	38,5	39,0	28,4	105,9	35,3
a1m1	39,0	33,5	34,7	107,2	35,7
a1m2	37,3	32,7	35,3	105,3	35,1
a2m0	44,2	30,3	30,8	105,3	35,1
a2m1	36,5	37,8	34,5	108,8	36,3
a2m2	39,2	32,0	34,5	105,7	35,2
a3m0	38,5	32,8	35,2	106,5	35,5
a3m1	32,2	33,3	32,7	98,2	32,7
a3m2	35,5	33,5	37,8	106,8	35,6
Jumlah	439,0	409,8	404,9	1.253,7	

Tabel Lampiran 3h. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 35 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	56,61	28,30	2,01 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	58,37	5,31	0,38 tn	2,26	3,18
Fak A	3	17,59	5,86	0,42 tn	3,05	4,82
Fak M	2	5,83	2,91	0,21 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	34,95	5,83	0,41 tn	2,55	3,76
Galat	22	309,66	14,08			
Total	35					

KK : 10,8%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 3i. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 42 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	28,2	34,8	35,0	98,0	32,7
a0m1	41,0	33,7	33,8	108,6	36,2
a0m2	35,7	39,2	37,0	111,8	37,3
a1m0	39,8	40,2	31,5	111,5	37,2
a1m1	40,3	35,7	38,2	114,2	38,1
a1m2	37,2	34,2	37,8	109,2	36,4
a2m0	46,3	32,0	33,0	111,3	37,1
a2m1	37,0	42,7	35,2	114,8	38,3
a2m2	40,7	33,7	37,3	111,7	37,2
a3m0	39,7	37,3	37,3	114,3	38,1
a3m1	36,3	33,8	35,7	105,8	35,3
a3m2	36,7	34,3	39,5	110,5	36,8
Jumlah	458,8	431,6	431,3	1.321,8	

Tabel Lampiran 3j. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 42 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	41,56	20,78	1,53 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	78,11	7,10	0,52 tn	2,26	3,18
Fak A	3	24,40	8,13	0,60 tn	3,05	4,82
Fak M	2	3,69	1,85	0,14 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	50,02	8,34	0,61 tn	2,55	3,76
Galat	22	299,78	13,63			
Total	35					

KK : 10,1%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 3k. Tinggi tanaman (cm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 49 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	32,0	34,7	36,1	102,7	34,2
a0m1	44,0	39,5	35,0	118,5	39,5
a0m2	39,0	42,7	36,9	118,6	39,5
a1m0	42,8	43,8	33,7	120,3	40,1
a1m1	40,4	35,3	38,8	114,6	38,2
a1m2	42,0	31,7	43,0	116,7	38,9
a2m0	45,8	31,8	33,3	111,0	37,0
a2m1	37,5	44,8	35,8	118,2	39,4
a2m2	42,2	33,7	38,0	113,8	37,9
a3m0	39,5	38,8	39,0	117,3	39,1
a3m1	37,3	35,0	39,2	111,5	37,2
a3m2	37,0	34,5	40,5	112,0	37,3
Jumlah	479,6	446,3	449,3	1.375,2	

Tabel Lampiran 3l. Sidik ragam tinggi tanaman bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 49 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	56,37	28,19	1,58 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	86,34	7,85	0,44 tn	2,26	3,18
Fak A	3	9,53	3,18	0,18 tn	3,05	4,82
Fak M	2	6,24	3,12	0,18 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	70,57	11,76	0,66 tn	2,55	3,76
Galat	22	391,98	17,82			
Total	35					

KK : 11,0%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 4a. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 14 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	11,0	15,3	11,3	37,7	12,6
a0m1	10,0	14,0	14,7	38,7	12,9
a0m2	14,7	17,0	12,0	43,7	14,6
a1m0	9,0	13,0	15,7	37,7	12,6
a1m1	16,7	17,7	17,0	51,3	17,1
a1m2	18,0	12,0	12,0	42,0	14,0
a2m0	11,0	19,3	18,3	48,7	16,2
a2m1	12,7	16,7	22,3	51,7	17,2
a2m2	10,3	16,3	15,3	42,0	14,0
a3m0	14,3	13,0	14,3	41,7	13,9
a3m1	12,3	13,3	14,3	40,0	13,3
a3m2	10,7	16,3	14,0	41,0	13,7
Jumlah	150,7	184,0	181,3	516,0	

Tabel Lampiran 4b. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 14 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	57,19	28,59	4,05 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	89,85	8,17	1,16 tn	2,26	3,18
Fak A	3	33,65	11,22	1,59 tn	3,05	4,82
Fak M	2	12,06	6,03	0,85 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	44,14	7,36	1,04 tn	2,55	3,76
Galat	22	155,41	7,06			
Total	35					

KK : 18,5%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 4c. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 21 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	13,3	16,7	13,3	43,3	14,4
a0m1	10,7	14,3	16,7	41,7	13,9
a0m2	17,7	20,0	15,0	52,7	17,6
a1m0	13,0	16,7	16,3	46,0	15,3
a1m1	18,7	19,3	21,3	59,3	19,8
a1m2	19,0	16,0	15,0	50,0	16,7
a2m0	12,7	21,7	24,3	58,7	19,6
a2m1	14,7	19,3	24,0	58,0	19,3
a2m2	11,0	19,7	19,0	49,7	16,6
a3m0	17,7	15,0	16,3	49,0	16,3
a3m1	14,0	14,3	17,3	45,7	15,2
a3m2	14,7	20,7	18,0	53,3	17,8
Jumlah	177,0	213,7	216,7	607,3	

Tabel Lampiran 4d. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 21 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	81,30	40,65	5,23 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	129,91	11,81	1,52 tn	2,26	3,18
Fak A	3	48,65	16,22	2,09 tn	3,05	4,82
Fak M	2	3,75	1,87	0,24 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	77,51	12,92	1,66 tn	2,55	3,76
Galat	22	170,85	7,77			
Total	35					

KK : 16,5%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata
* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 4e. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 28 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	18,3	29,3	18,0	65,7	21,9
a0m1	19,0	24,3	23,7	67,0	22,3
a0m2	29,7	28,0	23,7	81,3	27,1
a1m0	19,7	24,3	21,7	65,7	21,9
a1m1	32,3	30,0	25,7	88,0	29,3
a1m2	26,0	22,7	19,0	67,7	22,6
a2m0	17,7	28,3	29,3	75,3	25,1
a2m1	25,3	33,0	32,7	91,0	30,3
a2m2	19,0	32,3	24,0	75,3	25,1
a3m0	26,7	20,0	20,7	67,3	22,4
a3m1	20,0	25,7	22,3	68,0	22,7
a3m2	23,3	30,7	25,3	79,3	26,4
Jumlah	277,0	328,7	286,0	891,7	

Tabel Lampiran 4f. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 28 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	126,97	63,48	4,18 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	292,70	26,61	1,75 tn	2,26	3,18
Fak A	3	55,74	18,58	1,22 tn	3,05	4,82
Fak M	2	71,86	35,93	2,36 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	165,10	27,52	1,81 tn	2,55	3,76
Galat	22	334,51	15,21			
Total	35					

KK : 15,7%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 4g. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 35 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	26,0	30,0	23,7	79,7	26,6
a0m1	21,7	30,0	28,7	80,3	26,8
a0m2	34,3	33,3	33,0	100,7	33,6
a1m0	26,7	28,3	24,3	79,3	26,4
a1m1	38,7	35,3	37,0	111,0	37,0
a1m2	33,0	32,0	23,7	88,7	29,6
a2m0	23,0	32,7	35,7	91,3	30,4
a2m1	30,7	35,0	39,3	105,0	35,0
a2m2	27,0	37,7	29,3	94,0	31,3
a3m0	30,7	21,0	27,0	78,7	26,2
a3m1	29,3	29,3	24,7	83,3	27,8
a3m2	27,3	32,7	32,0	92,0	30,7
Jumlah	348,3	377,3	358,3	1.084,0	

Tabel Lampiran 4h. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 35 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	36,17	18,08	1,11 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	429,63	39,06	2,40 *	2,26	3,18
Fak A	3	92,62	30,87	1,89 tn	3,05	4,82
Fak M	2	131,46	65,73	4,03 *	3,44	5,72
Interaksi	6	205,55	34,26	2,10 tn	2,55	3,76
Galat	22	358,65	16,30			
Total	35					

KK : 13,4%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 4i. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 42 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	29,3	32,0	27,7	89,0	29,7
a0m1	27,0	32,7	31,7	91,3	30,4
a0m2	38,0	37,3	35,0	110,3	36,8
a1m0	33,7	27,3	28,7	89,7	29,9
a1m1	44,3	43,3	45,7	133,3	44,4
a1m2	50,3	34,7	29,0	114,0	38,0
a2m0	29,3	35,0	39,3	103,7	34,6
a2m1	34,0	44,3	47,7	126,0	42,0
a2m2	35,3	47,0	34,7	117,0	39,0
a3m0	31,3	25,7	29,3	86,3	28,8
a3m1	34,0	35,7	25,7	95,3	31,8
a3m2	34,3	39,3	39,3	113,0	37,7
Jumlah	421,0	434,3	413,7	1.269,0	

Tabel Lampiran 4j. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 42 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	18,30	9,15	0,32 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	892,01	81,09	2,87 *	2,26	3,18
Fak A	3	274,68	91,56	3,24 *	3,05	4,82
Fak M	2	371,91	185,95	6,57 **	3,44	5,72
Interaksi	6	245,43	40,90	1,45 tn	2,55	3,76
Galat	22	622,44	28,29			
Total	35					

KK : 15,5%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata
 * = Berpengaruh nyata
 ** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 4k. Jumlah daun (helai) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 49 HST

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	29,3	31,3	28,7	89,3	29,8
a0m1	28,7	34,3	30,7	93,7	31,2
a0m2	37,3	36,3	34,3	108,0	36,0
a1m0	35,7	25,7	27,3	88,7	29,6
a1m1	44,3	44,0	46,7	135,0	45,0
a1m2	50,0	33,7	30,7	114,3	38,1
a2m0	37,0	35,0	39,3	111,3	37,1
a2m1	33,3	44,7	51,0	129,0	43,0
a2m2	35,7	44,0	35,3	115,0	38,3
a3m0	30,0	23,7	30,3	84,0	28,0
a3m1	37,3	37,3	23,3	98,0	32,7
a3m2	33,0	38,7	44,0	115,7	38,6
Jumlah	431,7	428,7	421,7	1.282,0	

Tabel Lampiran 4l. Sidik ragam jumlah daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA 49 HST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	4,39	2,19	0,07 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	972,11	88,37	2,64 *	2,26	3,18
Fak A	3	323,47	107,82	3,22 *	3,05	4,82
Fak M	2	364,80	182,40	5,45 *	3,44	5,72
Interaksi	6	283,85	47,31	1,41 tn	2,55	3,76
Galat	22	736,06	33,46			
Total	35					

KK : 16,2%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 5a. Jumlah umbi per rumpun (siung) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	8,0	9,7	7,0	24,7	8,2
a0m1	7,7	9,0	7,3	24,0	8,0
a0m2	10,0	10,0	8,3	28,3	9,4
a1m0	8,7	6,3	8,3	23,3	7,8
a1m1	12,0	12,0	11,7	35,7	11,9
a1m2	11,7	9,7	8,0	29,3	9,8
a2m0	8,3	11,3	12,7	32,3	10,8
a2m1	9,0	12,7	15,3	37,0	12,3
a2m2	9,0	14,0	9,3	32,3	10,8
a3m0	8,7	8,0	10,0	26,7	8,9
a3m1	10,3	8,7	6,3	25,3	8,4
a3m2	10,7	9,7	8,0	28,3	9,4
Jumlah	114,0	121,0	112,3	347,3	

Tabel Lampiran 5b. Sidik ragam jumlah umbi per rumpun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	3,52	1,76	0,53 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	75,47	6,86	2,07 tn	2,26	3,18
Fak A	3	40,14	13,38	4,03 *	3,05	4,82
Fak M	2	10,19	5,10	1,54 tn	3,44	5,72
Interaksi	6	25,14	4,19	1,26 tn	2,55	3,76
Galat	22	72,99	3,32			
Total	35					

KK : 18,9%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 6a. Bobot umbi basah per rumpun (g) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	55,8	41,3	40,1	137,2	45,7
a0m1	56,5	53,2	59,7	169,4	56,5
a0m2	58,1	67,8	44,8	170,8	56,9
a1m0	77,6	64,2	35,2	177,0	59,0
a1m1	90,6	67,3	57,9	215,8	71,9
a1m2	71,9	59,8	53,6	185,3	61,8
a2m0	59,4	44,9	52,8	157,1	52,4
a2m1	52,3	83,9	64,6	200,8	66,9
a2m2	68,7	68,8	56,1	193,7	64,6
a3m0	61,5	43,7	46,3	151,4	50,5
a3m1	57,9	60,9	42,7	161,4	53,8
a3m2	59,3	63,0	49,1	171,5	57,2
Jumlah	769,6	718,9	602,9	2.091,4	

Tabel Lampiran 6b. Sidik ragam bobot umbi basah per rumpun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	1217,50	608,75	6,37 **	3,44	5,72
Perlakuan	11	1777,95	161,63	1,69 tn	2,26	3,18
Fak A	3	825,07	275,02	2,88 tn	3,05	4,82
Fak M	2	720,11	360,05	3,77 *	3,44	5,72
Interaksi	6	232,77	38,80	0,41 tn	2,55	3,76
Galat	22	2102,01	95,55			
Total	35					

KK : 16,8%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata
 * = Berpengaruh nyata
 ** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 7a. Bobot umbi kering per rumpun (g) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	29,4	20,6	29,8	79,8	26,6
a0m1	36,7	36,9	32,0	105,6	35,2
a0m2	38,2	46,4	31,1	115,7	38,6
a1m0	52,1	38,2	21,7	112,0	37,3
a1m1	64,2	47,1	36,4	147,7	49,2
a1m2	47,4	42,4	24,7	114,4	38,1
a2m0	32,7	33,2	35,6	101,6	33,9
a2m1	36,6	50,0	49,2	135,9	45,3
a2m2	41,1	52,3	40,3	133,7	44,6
a3m0	40,7	27,4	29,7	97,9	32,6
a3m1	44,1	35,4	27,8	107,3	35,8
a3m2	43,7	45,7	29,5	118,9	39,6
Jumlah	506,9	475,8	387,8	1.370,5	

Tabel Lampiran 7b. Sidik ragam bobot umbi kering per rumpun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	636,00	318,00	5,43 *	3,44	5,72
Perlakuan	11	1244,95	113,18	1,93 tn	2,26	3,18
Fak A	3	430,75	143,58	2,45 tn	3,05	4,82
Fak M	2	544,69	272,34	4,65 *	3,44	5,72
Interaksi	6	269,52	44,92	0,77 tn	2,55	3,76
Galat	22	1289,10	58,60			
Total	35					

KK : 20,1%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata

* = Berpengaruh nyata

Tabel Lampiran 8a. Diameter umbi (mm) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

Perlakuan	Kelompok			Jumlah	Rata-rata
	I	II	III		
a0m0	15,5	20,5	15,3	51,3	17,1
a0m1	25,6	20,9	15,7	62,2	20,7
a0m2	21,1	19,9	17,1	58,1	19,4
a1m0	20,4	23,2	16,7	60,3	20,1
a1m1	20,4	24,7	21,7	66,8	22,3
a1m2	26,5	25,7	23,8	75,9	25,3
a2m0	20,7	19,8	17,6	58,1	19,4
a2m1	22,7	21,7	23,8	68,3	22,8
a2m2	21,8	23,5	19,9	65,2	21,7
a3m0	24,9	20,6	20,5	66,0	22,0
a3m1	24,0	24,1	25,1	73,1	24,4
a3m2	24,5	28,0	28,5	81,0	27,0
Jumlah	267,8	272,7	245,8	786,3	

Tabel Lampiran 8b. Sidik ragam diameter umbi bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Kelompok	2	34,09	17,05	3,40 tn	3,44	5,72
Perlakuan	11	254,91	23,17	4,62 **	2,26	3,18
Fak A	3	137,87	45,96	9,16 **	3,05	4,82
Fak M	2	91,42	45,71	9,11 **	3,44	5,72
Interaksi	6	25,63	4,27	0,85 tn	2,55	3,76
Galat	22	110,40	5,02			
Total	35					

KK : 10,3%

Keterangan : tn = Tidak berpengaruh nyata
 ** = Berpengaruh sangat nyata

Tabel Lampiran 9a. Kandungan N (%) daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

	m0	m1	m2	Total	Rata-rata
a0	0,32	0,37	0,35	1,04	0,35
a1	0,35	0,32	0,28	0,95	0,32
a2	0,27	0,31	0,25	0,83	0,28
a3	0,32	0,24	0,25	0,81	0,27
Total	1,26	1,24	1,13	3,63	

Tabel Lampiran 9b. Kandungan P (ppm) daun bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

	m0	m1	m2	Total	Rata-rata
a0	438,82	577,05	564,90	1580,77	526,92
a1	655,13	728,94	550,18	1934,25	644,75
a2	577,72	650,28	779,76	2007,76	669,25
a3	459,32	483,03	367,50	1309,85	436,62
Total	2130,99	2439,30	2262,34	6832,63	
Rata-rata	532,75	609,82	565,59		

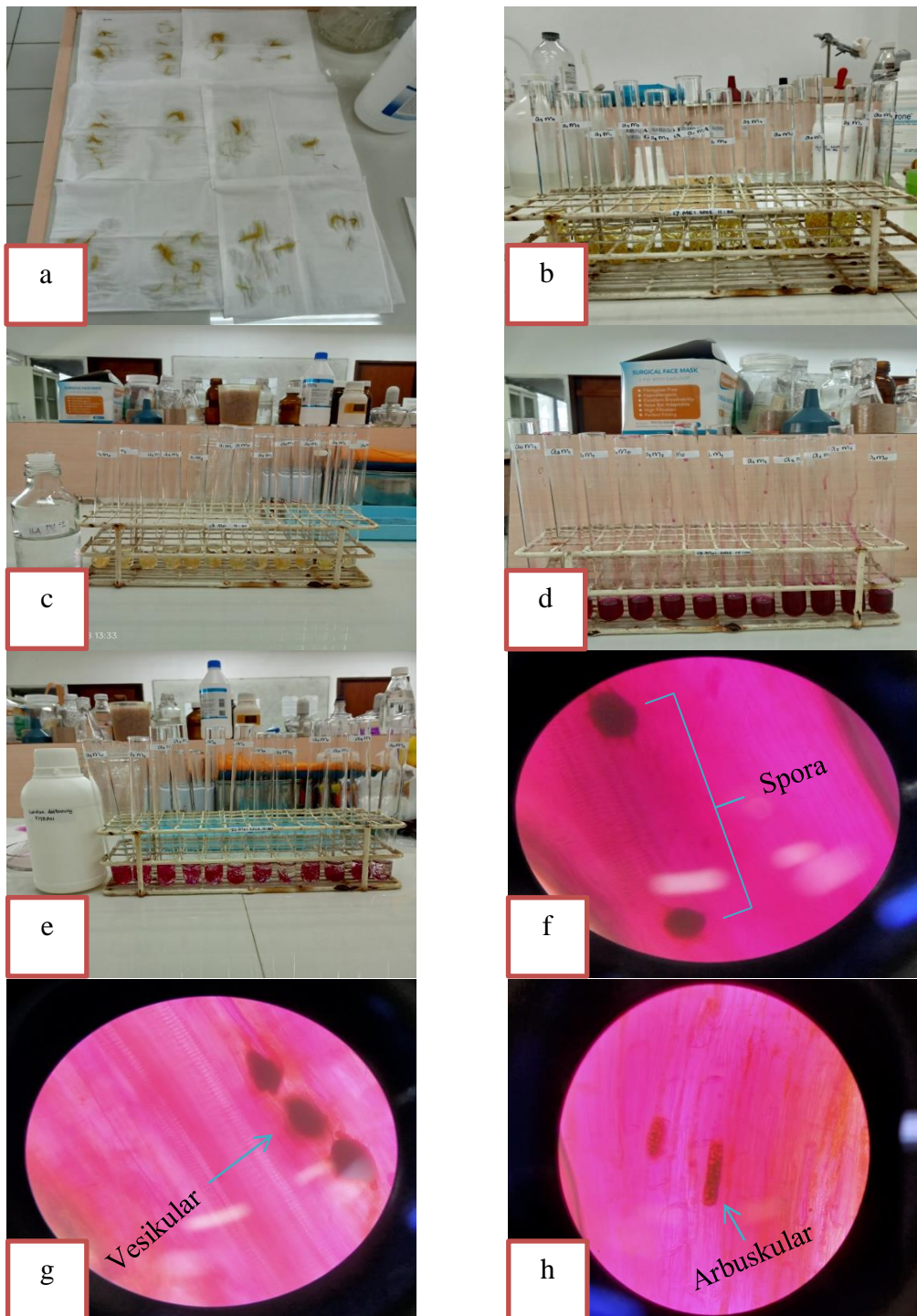
Tabel Lampiran 10. Persentase infeksi akar (%) bawang merah pada perlakuan *Azospirillum* sp. dan FMA

	m0	m1	m2	Total
a0	10	40	55	105
a1	20	50	45	115
a2	30	50	50	130
a3	30	10	75	115
Total	90	150	225	465
Rata-rata	22,5	37,5	56,25	

Tabel Lampiran 11. Kandungan N (%) dan P (ppm) daun bawang merah

No.	Kode Sampel	Komposisi	
		Nitrogen (%)	Fosfor (ppm)
1	a0m0	0,32	438,82
2	a0m1	0,37	577,05
3	a0m2	0,35	564,90
4	a1m0	0,35	655,13
5	a1m1	0,32	728,94
6	a1m2	0,28	550,18
7	a2m0	0,27	577,72
8	a2m1	0,31	650,28
9	a2m2	0,25	779,76
10	a3m0	0,32	459,32
11	a3m1	0,24	483,03
12	a3m2	0,25	367,50

Sumber: Laboratorium Kimia Makanan Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, 2022.



Gambar Lampiran 2. Pengamatan persentase infeksi FMA pada akar bawang merah. Pembersihan akar dengan alkohol (a), perendaman dengan KOH 10% (b), perendaman larutan HCl 2% (c), perendaman dengan larutan staining (d), perendaman dengan larutan destaining (e), Spora (f), Vesikular (g) dan Arbuskular (h).



Gambar Lampiran 3. Tahapan penelitian di lapangan. Aplikasi mikoriza dan penanaman umbi (a-b), aplikasi *Azospirillum* sp. (c), pengukuran tinggi tanaman (d), pengamatan jumlah daun (e), panen (f) penimbangan bobot umbi basah (g), penimbangan bobot umbi kering (h), pengukuran diameter umbi (i).